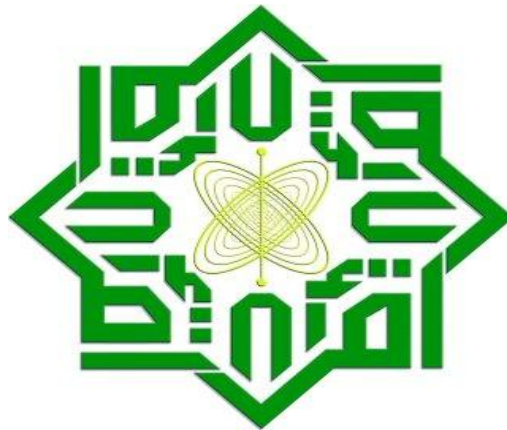


## **TUGAS AKHIR**

### **ANALISIS PROSEDUR PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK. CABANG RENGAT**

**Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar  
Ahli Madya akademik (A.md) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



**OLEH :**

**ANGGA ZAMIEN  
01074103683**

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2013**

## **Abstrak**

### ***Analisis Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat***

*Oleh:*

**ANGGA ZAMIEN**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat melakukan penyaluran Kredit. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (kredere) yang berarti kepercayaan (truth atau faith). Sedangkan menurut Riva'I, Tahun 2006 Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari suatu pihak (Kreditur atau Pemberi Pinjaman) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Prosedur penyaluran kredit dimulai dari pengajuan berkas-berkas, penyidikan berkas pinjaman, wawancara awal, on the spot, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan kredit akad kredit, realisasi kredit dengan penarikan dana. Adapun jenis kredit adalah: dilihat dari sudut tujuan yaitu kredit konsumtif, kredit produktif, dan kredit perdagangan, dan sedangkan kalau dilihat dari sudut penggunaannya yaitu terdiri dari kredit eksploitasi dan kredit investasi.*

*Kata Kunci : Prosedur Kredit Usaha Rakyat*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalam'alaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul “analisis prosedur pemberian kredit usaha rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Cabang Rengat”. Penulisan laporan ini salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Pendidikan Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga mungkin masih terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Agar penulis dapat melakukan analisa yang lebih baik dikemudian hari.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis terutama ditunjukan kepada :

1. Ayahanda Sudionar dan Ibunda Nurbaiti serta abang dan adik tercinta atas semua pengorbanan dan do'a yang tiada tara untuk dapat terus membiayai kuliah penulis, dan yang selalu memberikan semangat yang tak henti-henti, serta teman-teman di kos & teman-teman D3 Akuntansi.

2. Bapak Prof.DR.H.M. Nazir Karim,MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr.Mahendra Romus, SP,M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Andri Novius,SE,M.S.AK Selaku Ketua Jurusan D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Jasmina Syafe'i,SE,M.Ak,Ak Selaku Sekretaris Jurusan D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Khairil Henry, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing selama penulisan Skripsi Minor ini.
7. Martono Kurniawan direktur pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat
8. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam penulisan laporan ini, penulis sangat menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu penulis membuka diri dalam menerima masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan agar dapat lebih baik dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

*Amin-amin yarabal alamin.*

Pekanbaru, Juni 2013

Penulis

**ANGGA ZAMIEN**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Dan Waktu Pelaporan.....	7
E. Teknik Pengumpulan Data.....	8
F. Analisis Data.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. Sejarah Bank Negara Indonesia.....	10
B. Sejarah BNI Cabang Rengat.....	14
C. Visi dan Misi.....	16
D. Budaya Kerja BNI.....	16
E. Struktur Organisasi.....	17
<b>BAB III: TINJAUAN DAN TEORI PRAKTEK</b>	
A. Tinjauan Teori.....	20
1. Pengertian Bank.....	20
2. Fungsi Bank.....	20

3. Pengertian Prosedur.....	21
4. Pengertian Kredit.....	22
5. Pengertian Kredit Usaha Rakyat.....	22
6. Unsur-Unsur Kredit.....	23
7. Tujuan dan Fungsi Pemberian Kredit.....	24
8. Prosedur Pemberian Kredit.....	25
9. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	27
B. Tinjauan Praktek.....	30
1. Pengertian BNI KUR.....	30
2. Kebijakan Prosedur Penyaluran Kredit.....	30
3. Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemberian kredit.....	32
4. Prosedur Pemberian KUR BNI.....	44
 <b>BABIV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pelaporan**

Dunia bisnis merupakan topik yang paling banyak dibicarakan diberbagai forum, baik Nasional maupun Internasional, sebab tolak ukur kemajuan suatu Negara adalah kemajuan ekonominya. Banyak perusahaan bergerak dalam dunia bisnis mulai dari pengusaha kecil, pertanian, industri, perumahan, keuangan dan usaha lainnya. Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun tidak pernah lepas dari masalah dana (modal) untuk membiayai usahanya, baik itu perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah berjalan bertahun-tahun. Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana.

Sebagaimana diketahui bahwa Bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito. Kemudian Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menyimpan uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima pembayaran dalam segala bentuk, mulai dari pembayaran listrik, telpon, uang kuliah, dan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia **No. 7 Tahun 1992**, tentang perbankan telah diubah menjadi Undang-Undang **No. 10 Tahun**



**1998** yang dimaksud bentuk simpanan, dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan Bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah kredit, sebab kredit merupakan salah satu bentuk fasilitas dari Bank yang paling banyak diminati oleh nasabah selain simpanan Giro, Tabungan dan Deposito. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan Bank. Kredit selain mempunyai fungsi dalam membantu masyarakat, juga merupakan jantung dan urat nadi suatu Bank juga merupakan tulang punggung bagi kehidupan usaha Bank tersebut, karena pendapatan terbesar dari suatu Bank diperoleh dari jasa kredit itu sendiri. Sehingga setiap Bank selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan fasilitas kreditnya.

Pengembangan Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas, disempurnakan, ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif untuk pengoptimalan perbankan bagi pengembangan dan peningkatan kredit tersebut. Mengingat kredit yang diberikan Bank kepada Usaha Rakyat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membantu program pemerintah yang kurang maksimal. Hal ini terbukti masih banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi yang belum mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah.

Seperti halnya yang dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat yang selalu berusaha meningkatkan mutu dan kualitas kredit sehingga banyak calon debitur yang mempercayakan kreditnya pada BNI.

Adapun beberapa jenis kredit yang ditawarkan di BNI diantaranya adalah Kredit Modal Kerja, Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Multi Guna, Kredit Investasi, Kredit Usaha Rakyat dan lain-lain.

Berikut ini adalah data tentang jumlah permohonan Kredit Usaha Rakyat yang disetujui oleh PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.

Tabel I.1

Daftar permohonan kredit serta jumlah Kredit Usaha Rakyat yang disetujui dan jumlah Kredit Usaha Rakyat yang ditolak oleh PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.

Tahun	jumlah permohonan	Tahap pengajuan kredit yang ditolak		Jumlah kredit ditolak	Jumlah kredit disetujui
		Kelengkapan kredit	Analisis kredit		
2007	164	24	21	45	101
2008	112	7	22	29	83
2009	186	16	45	61	125
2010	162	27	25	52	110
2011	165	38	28	66	299
<b>Jumlah</b>	<b>971</b>	<b>112</b>	<b>141</b>	<b>253</b>	<b>718</b>

Sumber : PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat

Dari table diatas dapat dilihat jumlah permohonan Kredit Usaha Rakyat yang disetujui oleh PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat dari tahun 2007-2011 jumlah permohonan yang mengajukan Kredit Usaha Rakyat sebanyak 971 nasabah, dan yang disetujui adalah sebanyak 718 nasabah, sedangkan jumlah nasabah sebanyak 112 nasabah ditolak pada tahap kelengkapan data, dan 141 nasabah ditolak pada saat analisa kredit. Analisa kredit ini mencakup penilaian kelayakan terhadap instansi/perusahaan dan juga penilaian kelayakan calon debitur atas segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk kemudian dibuatkan laporannya sehingga berdasarkan laporan tersebut menjadi bahan pertimbangan pihak Bank dalam mengambil keputusan dalam hal permohonan kredit nasabah tersebut. Dengan dapat disimpulkan banyak kredit yang masuk pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat kurang terealisasi karna permohonan kredit tidak dapat melengkapi persyaratan dan juga kegagalan yang terjadi pada tahap analisis kredit yang dilakukan pihak Bank.

Menurut Susilo (2000:69), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan ataupun kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Kewajiban itu dapat berupa pokok pinjaman, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Penerimaan yang utama dari Bank diharapkan dari penyaluran kredit, mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat

penerimaannya tinggi, maka sebagai konsekwensinya penyalur kredit juga mengandung resiko yang relatif tinggi dari pada aktiva yang lain.

Kredit yang akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan lembaga kredit terhadap debitur (nasabah), ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman kalau suatu lembaga kredit memang betul-betul yakin sipenerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disepakati, tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan berani memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkannya, karena semuanya penuh dengan resiko bagi pihak lembaga kredit. Mengingat Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan lembaga kepercayaan masyarakat maka citra itu sendiri harus baik, dalam menjaga image (kesan) baik bagi masyarakat terutama nama baik itu sendiri. PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat merupakan salah satu bank yang sampai saat ini telah menyalurkan kredit yang telah terdiri dari Kredit Modal Kerja, Kredit Konsumtif, Kredit Investasi dan Kredit Pengusaha Kecil.

Prosedur pemberian kredit yang sehat dan benar adalah upaya bank dalam mengurangi risiko dalam pemberian kredit, yang dimulai dengan tahapan analisa pemberian kredit yang meliputi beberapa tahap sehingga mengeluarkan keputusan kredit yang didasar kan pada hasil analisa yang dilakukan.

Dalam penyaluran kredit pasti ada kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu

membayar lunas kredit Bank tepat pada waktunya. Pada masa krisis keuangan global sekarang ini banyak usaha baik Bank maupun perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau likuiditas. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya hutang dari Bank-Bank dan hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat, dan menuangkannya dalam bentuk laporan tugas akhir dengan judul **“ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA CABANG RENGAT”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.

## **C. Tujuan dan Manfaat Laporan**

### **1. Tujuan Pelaporan :**

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.

## **2. Manfaat Pelaporan :**

- a. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.
- c. Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Diploma Tiga Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **D. Metode dan Waktu Pelaporan**

### **1. Lokasi dan Waktu Pelaporan.**

Pelaporan dilakukan di Rengat yaitu pada tanggal 01 Desember 2012 sampai 31 Januari 2013 dengan objek pelaporan yaitu di PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat yang terletak di JL. Bupati Tulus Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

### **2. Jenis dan Sumber Data.**

Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi pelaporan, dalam hal ini adalah staf karyawan bagian umum dan bagian kredit PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.
- 2 Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literature, dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dilaporkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang diambil melalui:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap objek pelaporan untuk mendapat gambaran secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaporkan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan mengadakan wawacara dengan karyawan dan pihak managemen PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat yang diberikan langsung dengan penulis ini.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang ada pada objek pelaporan serta meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang disajikan perusahaan.

## **F. Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan situasi, kondisi dengan jalan membahas data-data yang informasinya diperoleh dengan menghubungkan teori-teori yang ada.

## **G. Sistematis Penulisan**

Dalam sistematis penulisan serta untuk mempermudah dalam melakukan pelaporan, maka sistematika penulisan pelaporan ini penulis membagi dalam 4 BAB dan terdiri dari Sub BAB yaitu terdiri dari:

### **BAB I :PENDAUHULAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi dan penelitian.

### **BAB II :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini memuat lokasi dan waktu pelaporan, serta sejarah singkat berdirinya PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.

### **BAB III :TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis dalam laporan penelitian, sedangkan dalam tinjauan praktek penulis akan membahas tentang prosedur pemberian kredit usaha rakyat serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit.

### **BAB IV :KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Bank Negara Indonesia**

BNI berdiri sejak tahun 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Berdirinya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, tidak dapat dipisahkan dari perjuangan kemerdekaan Negara Republik Indonesia, dengan adanya bank ini berguna bagi pemerintah untuk mendukung jalannya pemerintahan pada awal kemerdekaan, khususnya dalam bidang keuangan dan perekonomian.

Sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, perlu disusul dengan pembentukan aparat yang mengatur, dan salah satunya adalah pembentukan sebuah bank milik sendiri.

Persiapan pembentukan bank milik sendiri dimulai sejak bulan September 1945 yang diprakarsai oleh RM. Margono Djojohadikusumo yang saat itu menjabat sebagai ketua Dewan Pertimbangan Agung. Atas dukungan dari Wakil Presiden Dr. Moh. Hatta, RM Margono diberikan surat kuasa untuk mendirikan suatu Bank Umum yang berfungsi sebagai Bank Sirkulasi. Surat tersebut ditanda tangani oleh Presiden Soekarno pada tanggal 16 September.

Atas dasar surat kuasa tersebut RM. Margono Djojohadikusumo pada tanggal 5 Juli 1946 mendirikan Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan

Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1945, dengan modal awal Bank Negara Indonesia sebesar Rp. 10.000.000,-. Diperkuat dengan Undang-undang No. 17 tahun 1946 tentang pengeluaran uang Republik Indonesia dan Undang-undang Np. 19 tahun tentang nilai tukar uang RI.

Kantor cabang pertama kali didirikan di kota Garut Jawa Barat, dengan pemimpin cabang Bapak Mashudi (Mantan ketua Kwarnas Pramuka). Dengan daerah operasi Priangan sampai Banten. Bank Negara Indonesia Cabang Garut sangat berperan dalam membantu perjuangan Bangsa Indonesia, karena BNI sebagai pengumpul dana melawan Belanda.

Pada tanggal 15 September 1948 didirikan kantor cabang kedua di Kutaraja (Banda Aceh), peranan kantor cabang ini juga tidak kalah penting dibanding Cabang Garut, karena pada saat Agresi ke I tanggal 21 Juli 1947 dan Agresi II tanggal 19 Desember 1948, dengan didudukinya Pusat Pemerintahan Republik di Yogyakarta, semua aktifitas negara dan operasi BNI diseluruh daerah Indonesia ditutup, kecuali cabang Kutaraja sehubungan dengan ditugaskannya kantor cabang tersebut untuk mencetak dan mengedarkan ORIDA (Oeang Republik Indonesia Daerah Atjeh) kepada seluruh rakyat Indonesia di kawasan sumatra.

Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut

diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Sebagai realisasi keputusan KMB dimana Posisi Pemerintah Republik Indonesia menjadi semakin lemah, Pemerintah Belanda menunjuk De Javasche Bank sebagai Bank Sentral. Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai Bank sirkulasi atau Bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Dengan Undang-undang No. 11 tahun 1953 dirubah menjadi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, sampai dengan tahun 1954 kedudukan BNI masih belum jelas karena adanya perbedaan pendapat antar pemerintah RIS dengan pemerintah RI, karena secara Yuridis BNI merupakan Bank milik Pemerintah Republik Indonesia.

Penegasan status Bank BNI sebagai Bank Umum secara yuridis baru ditetapkan pada tanggal 04 Februari 1955 berdasarkan UU Darurat No. 2 1955, baru pada tahun 1966 UU Darurat tersebut dijadikan UU. Adanya Undang-undang ini tugas dan lapangan usaha BNI berubah menjadi Bank Umum dengan tugas antara membantu memajukan kemakmuran rakyat dan pembangunan perekonomian nasional dalam lapangan perdagangan pada umumnya dan perdagangan Ekspor-Import pada khususnya.

Tabel I.2

Perubahan nama resmi Bank Negara Indonesia sejak berdiri :

No	Nama Resmi (Legal Name)	Sumber Hukum
1	Bank Negara Indonesia	PP. Pengganti UU No. 2 tahun 1946
2	Bank Negara Indonesia	UU Darurat No. 2 1955
3	Bank Negara Indonesia Unit III	Penetapan Presiden No. 17 tahun 1965
4	PT. BNI (Persero)	Kep. Menkeh No. C28290Ht.01.04. tanggal 6 Agustus 1966
5	Bank Negara Indonesia 1946	UU No. 17 tahun 1968
6	PT. BNI (Persero) Tbk.	PP No. 19 tahun 1992

Sumber : PT. Bank Negara Indonesia

Selama kurun waktu perjalannya Bank BNI terus menerus melakukan langkah-langkah perbaikan, pembaharuan dan pengembangan di segala bidang sejalan dengan tuntutan dan perkembangan pasar. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus menerus.

## **B. Sejarah BNI Kantor Cabang Rengat**

Sampai saat ini PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki 1.106 Kantor Cabang yang tersebar diseluruh Indonesia, 5 Kantor Cabang yang berada di luar negeri yaitu : Singapura, London, Hongkong, 54 Kantor Cabang Syariah, memiliki 2.551 ATM, 6.900 ATM Link, 10.500 ATM Bersama, dimana semua ATM BNI yang tersebar di seluruh Indonesia aktif dalam 24 jam.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Rengat yang dibuka pada tahun 1962 sebagai kantor cabang kelas III, kemudian seiringan dengan perkembangan Kabupaten INHU, Rengat. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Rengat menjadi Kantor Cabang kelas II.

Dalam struktur pembagian wilayah kerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Rengat berada dalam supervisi Kantor Wilayah Padang. Yang terletak di Propinsi Sumatera Barat Padang, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Rengat, dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat maka kantor cabang Rengat memiliki jaringan sendiri yang disebut VSAT (Very Small Aperture Terminal). Fungsi jaringan adalah untuk menunjang operasional perbankan diseluruh cabang, baik berupa pengiriman data maupun suara. Dengan jaringan tersebut memungkinkan komunikasi Bank BNI dapat menjangkau dan menawarkan produk secara integrated dan On line.

Sejak tahun 1996 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Rengat mengubah system on-linanya dari Sistemik sistem menjadi Boss on-line system. Sistematic System hanya menghubungkan secara on-line beberapa cabang tertentu saja, terutama cabang besar, namun dengan Boss on-line system seluruh cabang terhubung secara on-line termasuk cabang-cabang pembantu.

Dalam perkembangan teknologi dan tuntutan nasabah maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memberikan kemudahan terhadap nasabahnya maka dari itu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memberikan sarana ATM untuk setiap cabang yang berada di seluruh Indonesia khususnya cabang Rengat memiliki 6 (enam) unit ATM, 3 (tiga) unit di BNI Rengat, 2 (dua) unit di Kantor Layanan Teluk Kuantan, dan 1 (satu) unit di Kantor Layanan Air Molek.

Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Rengat adalah identik dengan misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Pusat, namun sifatnya lebih mikro dan lebih spesifik yang disesuaikan dengan kondisi setempat yaitu :

1. Memberikan kontribusi laba yang optimal terhadap laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melalui bisnis di tingkat kantor cabang.
2. Memberikan pelayanan yang unggul dengan mendekatkan yang bersahabat kepada nasabah.

3. Meningkatkan kualitas usaha cabang khususnya di segmen pasar kecil dan menengah.

### **C. Visi dan Misi BNI**

#### **1. Visi BNI:**

menjadi bank yang unggul, terkemuka, dan terdepan dalam layanan dan kinerja.

#### **2. Misi BNI :**

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (the bank of choice)
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- d. Meningkatkan kepedulian dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan tata kelola perusahaan yang baik.

### **D. BUDAYA KERJA BNI**

Budaya Kerja BNI "PRINSIP 46" merupakan Tuntunan Perilaku Insan BNI, yang terdiri dari :

#### **1. 4 (Empat) Nilai Budaya Kerja :**

- a. PROFESIONALISME, Memiliki kompetensi handal dan berkomitmen memberikan hasil terbaik.

- b. INTEGRITAS, Berkomitmen untuk selalu konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilandasi oleh kata hati dan kepercayaan pada prinsip-prinsip kebenaran yang hakiki.
  - c. ORIENTASI PELANGGAN, Senantiasa mengutamakan kepentingan Pelanggan dengan dilandasi sikap saling menghargai dan hubungan kemitraan yang sinergis.
  - d. PERBAIKAN TIADA HENTI , Senantiasa mencari peluang dan solusi untuk meningkatkan layanan dan kinerja yang melampaui harapan Pelanggan.
2. 6 (Enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI ;
- a. Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
  - b. Jujur, Tulus dan Ikhlas
  - c. Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
  - d. Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
  - e. Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
  - f. Kreatif dan Inovatif

## **E. STRUKTUR ORGANISASI BNI**

Pada dasarnya suatu perusahaan perlu membuat struktur organisasi, di mana menjelaskan secara rinci mengenai tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing jabatan yang terdapat di struktur organisasi tersebut, sehingga kerja sama antara masing-masing jabatan dapat terjalin secara harmonis dan menguntungkan perusahaan. Struktur organisasi yang simple dan tidak rumit akan dapat menunjang dan mewujudkan perusahaan

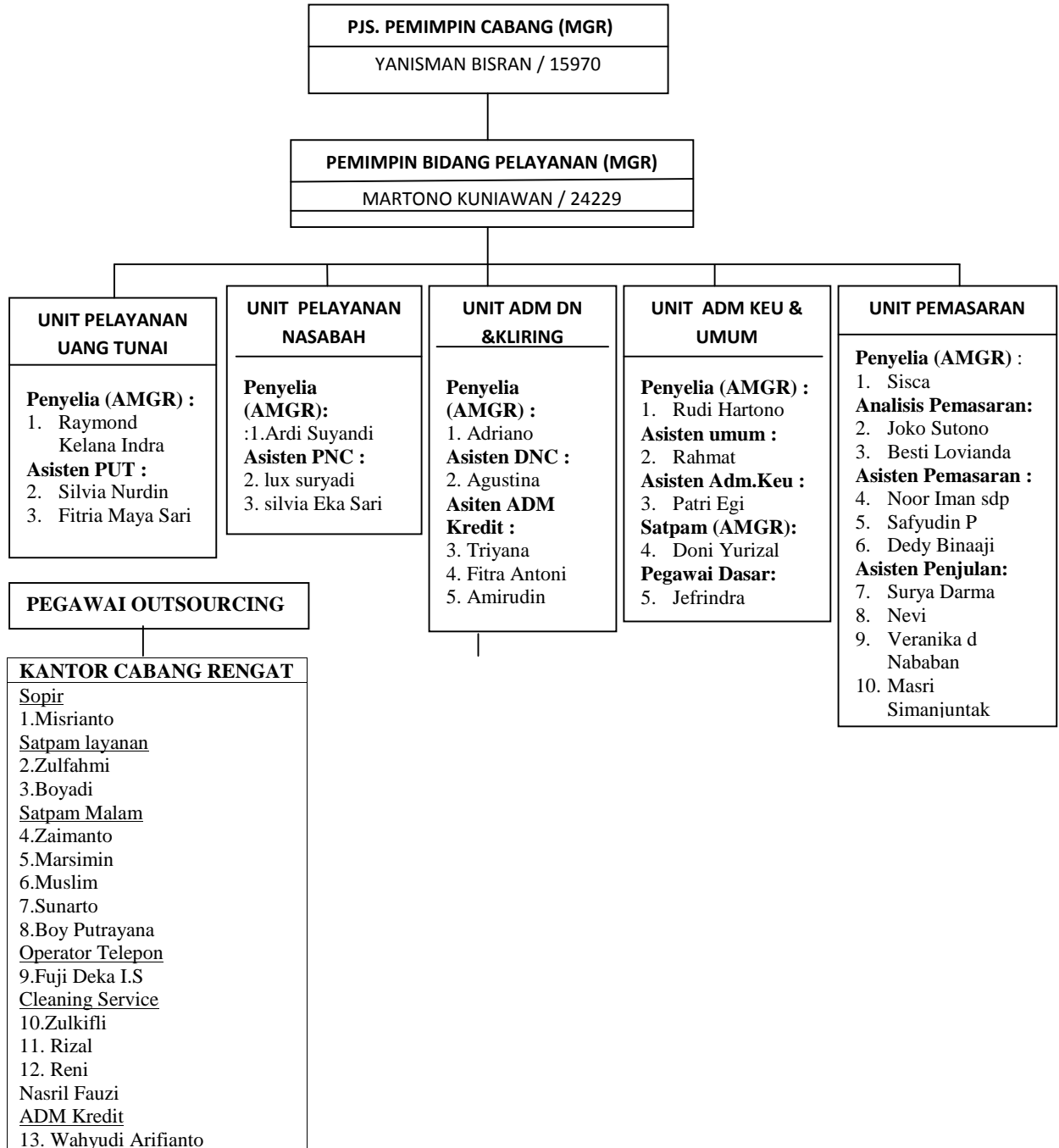


dalam pencapaian visi dan misinya. Oleh karena itu perusahaan perlu merancang struktur organisasi seefektif dan seefisien mungkin yang mampu mengkoordinasikan semua jabatan sehingga perusahaan mampu mewujudkan tujuan dan sasarannya.

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Adapun struktur organisasi pada PT.Bank Negara Indonesia (persero) cabang Rengat sebagai berikut

Gambar II.1

Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat



Sumber: PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **A. TINJAUAN TEORI**

##### **1. Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia **No. 7 Tahun 1992** tentang perbankan telah diubah menjadi Undang-Undang **No. 10 Tahun 1998** yang dimaksud dengan *Bank* adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (**Hasibuan, 2004:2**) Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending*), pelaksanaan lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Menurut (**Kasmir, 2001:11**) Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta member jasa bank lainnya.

##### **2. Fungsi Bank**

Bank berfungsi sebagai *financial intermediatri* yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana masyarakat dari unit surplus kepada unit deposito atau memindahkan uang dari penabung kepada peminjam.

Menurut **(Usman, 2010:59)** ada beberapa fungsi bank umum atau bank komersil, antara lain adalah:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan melalui penyaluran kredit investasi.
- c. Menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Menyediakan jasa-jasa pengolahan dana.
- e. Menyediakan dana untuk perdagangan internasional.
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan barang-barang berharga.
- g. Menawarkan jasa keuangan lainnya seperti kartu kredit, cek, perjalanan wisata, ATM dan sebagainya.

Menurut **(Sinugan, 1995:111-112)** Peranan Bank antara lain:

- 1) Sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat.
- 3) Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi.

## **2. Pengertian Prosedur**

Pengertian prosedur menurut **Mulyadi (2001)** yaitu suatu uraian kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Menurut **Ibnu(2004 : 16)** Prosedur adalah suatu rangkaian metode yang telah menjadi pola tetap dalam melakukan suatu pekerjaan yang merupakan suatu kebulatan.

Menurut **Muhammad,(2003 : 325)** Prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan pekerjaan.

### **3. Pengertian Kredit**

Kredit juga merupakan kemampuan seseorang atau badan usaha untuk menggunakan uang, barang, atau jasa yang diterimanya dihubungkan dengan kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Undang-Undang **No. 14 tahun 1967** Tentang Pokok-Pokok Perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

Menurut **Hermansyah (2008:57)** Kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lainnya.

Menurut **Sinungan (1997:212)** Kredit adalah kepercayaan, dalam hal ini timbul bila ada pendekatan antara pemberi dan penerima kredit, untuk menimbulkan kepercayaan maka si pemberi kredit (Bank) perlu meneliti terlebih dahulu apa, bagaimana calon penerima kredit.

#### **4. Pengertian Kredit Usaha Rakyat.**

Istilah kredit bukanlah hal yang asing bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kredit tidak hanya dikenal oleh masyarakat kota-kota besar, tetapi desa-desa pun kata kredit sudah sangat dikenal. Istilah kredit itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan.

Menurut (Kasmir, 2006:25) Kredit Usaha Rakyat adalah kredit modal kerja atau investasi pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) dibidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* dengan *plafound* kredit sampai dengan Rp. 500.000.000,- (total eksposur) dan dijamin oleh perusahaan penjamin.

#### **5. Unsur-Unsur Kredit**

Kredit yang diberikan oleh bank yang didasari atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal seperti ini bank baru akan memberikan kredit kepada nasabah apabila ia betul-betul yakin bahwa si penerima pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disetujui oleh kedua pihak.

Menurut (Kasmir, 2007:94-95) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu atau yang akan datang.

- b. Kesepakatan, yaitu adanya kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Dimana kesepakatan ini dibuat dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
- c. Jangka waktu, yaitu kredit akan diberikan jangka waktu tertentu, baik pendek, menengah atau panjang.
- d. Risiko, yaitu adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau kredit macet.
- e. Balas jasa, yaitu tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

## **6. Tujuan dan Fungsi Pemberian kredit**

### **a. Tujuan Pemberian Kredit**

Tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Menurut **(Kasmir, 2006:96)** adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain:

#### **1. Mencari keuntungan**

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit, hasil tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.

## 2. Membantu Usaha Nasabah

Bertujuan membantu para nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun modal kerja. Dengan modal tersebut para debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

## 3. Membantu Pemerintah

Karena semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, karena adanya peningkatan diberbagai sektor.

### b. Fungsi Pemberian Kredit

Menurut **(Hasibuan, 2005:88)** pemberian kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktifitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
7. Meningkatkan kegairahan usaha masyarakat.
8. Meningkatkan *income per capita* masyarakat.
9. Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.



## 8. Prosedur Pemberian Kredit

Untuk mempermudah calon debitur dalam pengurusan kredit, maka dalam penyaluran kredit kepada nasabah harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, sehingga penanganannya dilakukan secara seragam kepada semua debitur. Berikut ini dijelaskan sistematika prosedur pemberian kredit menurut **Kasmir (2006:96-102)** :

### a. Pengajuan proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengajuan proposal ini adalah tentang riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit, cara pemohon pengambilan kredit, jaminan kredit.

### b. Penyelidikan berkas pinjaman

Untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan perlengkapan dan sudah benar, termasuk penyelidikan keabsahan berkas.

### c. Penilaian kelayakan kredit

Dalam penilaian kelayakan kredit ini perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya aspek hukum, pasar dan pemasaran, keuangan, teknis, manajemen dan ekonomi social.

### d. Wawancara pertama

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa berkas-berkas tersebut sesuai dengan yang diinginkan pihak bank.

e. Peninjauan ke lokasi (*on the spot*)

Tujuannya untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada sesuai dengan yang tertulis di proposal.

f. Wawancara kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.

g. Keputusan kredit

Keputusan kredit adalah untuk menentukan bahwa kredit tersebut layak atau tidak untuk diberikan.

h. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya

Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

i. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan, dan pencairan dana tergantung kedua belah pihak

## **9. Prinsip-Prinsip pemberian kredit**

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penelitian oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penelitian yang benar.

Dalam melakukan penelitian kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penelitian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa **5 C** dan **7 P** (**Surat Edaran Nose: 08-DIR/ADK/KUR, Ritel/03/2010**).

Adapun penjelasan untuk analisa dengan 5C kredit sebagai berikut:

**1. *Character***

Pengertian karakter adalah sifat atau watak seseorang (calon debitur). Maksudnya orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaannya maupun yang bersifat pribadi.

**2. *Capacity***

Untuk melihat kemampuan calon debitur dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, serta kemampuannya mengolah bisnis tersebut. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

**3. *Capital***

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang dibiayai oleh bank.

#### **4. *Collateral***

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberi.

#### **5. *Condition***

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor ekonomi masing-masing.

Sedangkan penilaian kredit dengan 7P adalah:

##### **1. *Personality***

Yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahnya sehari-hari maupun masa lalu.

##### **2. *Party***

Mengklasifikasikan nasabah didalam golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

##### **3. *Perpose***

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

##### **4. *Prospect***

Untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak.

### 5. *Payment*

Ukuran bagaimana cara nasabah untuk mengendalikan kredit yang telah diambil atau darimana saja dana untuk mengendalikan kredit yang diperolehnya.

### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

### 7. *Protection*

bagaimana agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

## 10. Pandangan islam tentang KUR



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

## B. TINJAUAN PRAKTEK

Pada bagian ini, penulis mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat tentang Kredit Usaha Rakyat, setelah menguraikan pembahasan maupun pengamatan secara

langsung pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat, maka penulis akan mencoba menjelaskan tentang bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat.

## **1. Pengertian BNI - Kredit Usaha Rakyat**

BNI-Kredit Usaha Rakyat (BNI-KUR) Produk modal usaha dari BNI ini dinamakan dengan BNI-Kredit Usaha Rakyat (BNI-KUR). Fasilitas kredit BNI-KUR dapat bernilai sampai dengan Rp.500.000.000,- yang diberikan untuk usaha produktif dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi dengan jangka waktu kredit maksimal sampai dengan 5 tahun. Keunggulan dari produk kredit modal usaha ini adalah proses yang lebih cepat dengan persyaratan mudah.

## **2. Kebijakan Prosedur Penyaluran Kredit**

Bank mempunyai prosedur dan prinsip masing-masing dalam rangka penyaluran sistem kredit agar kredit dapat terealisasi dengan baik, sehingga kredit yang diberikan yang berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima dan kembali dimasa tertentu atau yang akan datang. Adapun kebijakan prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia cabang Rengat antara lain:

### **a. Permohonan dan Persyaratan Kredit**

Pengajuan permohonan kredit dilakukan oleh calon debitur dengan mengisi formulir SKKP yang dilampirkan antara lain:

- 1 Foto copy legalitas calon debitur

- 2 Foto copy perijinan calon debitur
- 3 Data usaha dan dokumen yang diperlukan untuk analisa kebutuhan kredit

b. Analisa Kredit

- 1 Tujuan analisa kredit adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemauan calon debitur membayar kembali kreditnya kepada bank melalui analisa *cash flow*, karakter (*character*), kapasitas (*capacity*), modal (*capital*), kondisi ekonomi (*condition*), dan agunan (*coleteral*).
- 2 Hasil analisa kredit dituangkan dalam Memorandum Analisa Kredit (MAK) sebagai dasar pertimbangan bagi pemutus dalam memberikan putusan kredit
- 3 Keterangan yang menyatakan kredit dijaminakan kepada perusahaan penjamin dicantumkan dalam Memorandum Analisa Kredit dan putusan kredit.

c. Agunan

Agunan kredit dapat hanya berupa agunan pokok apabila berdasarkan aspek lain dalam jaminan utama (proyek atau usaha yang dibiayai), telah diperoleh keyakinan atas kemampuan debitur untuk mengembalikan hutangnya.

**3. Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pemberian Kredit**

Sebelum fasilitas diberikan kepada calon debitur, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali.

Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan, maka bank tersebut harus melakukan penilaian terhadap ANALISIS 7P dan 5C.

#### **A. Analisis 7P**

##### **a. *Personality***

Sebelum fasilitas kredit diberikan kepada calon debitur maka Bank Negara Indonesia harus melakukan penilaian kepada masing-masing calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalu calon debitur.

Adapun penilaian yang dilakukan Bank Negara Indonesia dalam menilai calon debiturnya sebelum memberikan fasilitas kredit adalah dengan cara mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman usaha atau pekerjaan), hoby, keadaan keluarga, *social standing* (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam), serta hal-hal yang erat hubungannya dengan diri si peminjam. Setelah mendapatkan data atau kepribadian calon debitur maka Bank Negara Indonesia dapat memutuskan apakah calon debitur tersebut berhak menerima fasilitas kredit atau tidak.



b. ***Party***

Setelah bank melakukan penilaian *personality* terhadap calon debiturnya, selanjutnya bank mengklasifikasikan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya. Pengklasifikasian ini akan menentukan perlakuan bank dalam memberikan fasilitasnya.

c. ***Purpose***

Selain melihat dari *personality* dan *party* maka bank juga harus mengetahui tentang tujuan dan penggunaan kredit calon debitur, apakah akan digunakan untuk berdagang, untuk membeli rumah atau untuk tujuan lainnya. Selain itu apakah tujuan penggunaan kredit sesuai dengan *line of business* kredit yang bersangkutan. Misalnya, tujuan atau keperluan kredit untuk perkapalan sedangkan *line of business* bank dalam bidang pertanian.

d. ***Prospect***

Bank juga melihat dari segi harapan masa depan usaha si peminjam serta keuntungan yang diperoleh pada masa lalu dan perkiraan masa mendatang dan hasilnya baru dapat diketahui selama beberapa bulan atau tahun.

e. ***Payment***

Setelah pihak bank mengetahui harapan masa depan usaha dan keuntungan maka bank melakukan penilaian tentang perkiraan

pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

**f. *Protection***

Dalam hal ini Bank Negara Indonesia belum bisa memberikan kredit secara langsung, karena bank juga menilai bagaimana calon debiturnya dalam melindungi usahanya, apakah dalam bentuk jaminan barang atau asuransi.

**g. *Profitability***

Selain melihat dari *personality, party, purpose, payment*, dan *protection*, maka bank juga harus melihat dari segi *profitability* (tingkat keuntungan). Bagaimana tingkat keuntungan yang akan diraih oleh calon debitur, bagaimana polanya, dan apakah makin lama makin besar atau sebaliknya.

**B. Analisis 5C**

**a. *Character* (watak atau kepribadian)**

Penilaian pada calon debitur perlu diteliti oleh PT. Bank Negara Indonesia sebelum kredit tersebut layak diberikan kepada calon debitur tersebut. Untuk menilai *character* ini memang sulit, karena setiap manusia memiliki watak yang berbeda-beda. Kreditur (pihak pemberi hutang) dapat meneliti apakah calon debitur

termasuk kedalam daftar orang yang tidak baik atau baik, oleh karena itu para pengelola kredit Bank Negara Indonesia harus juga mempunyai keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenal watak dari calon debiturnya.

Adapun cara yang harus dilakukan oleh Bank Negara Indonesia untuk mengetahui gambaran tentang *character* dari calon debitur, diantaranya adalah:

- 1 Memiliki biodata calon debitur.
- 2 Mencari informasi melalui tetangga tempat tinggalnya.
- 3 Meminta informasi kepada karyawan tempat calon debitur bekerja.
- 4 Meneliti ketekunan dan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.
- 5 Meneliti kegiatan calon debitur apakah dia suka ketempat perjudian atau berfoya-foya.
- 6 Meminta informasi pada bank sentral.

Setelah mendapatkan data-data tersebut, seorang analisis kredit dapat menyimpulkan bagaimana watak dan kepribadian dari calon debitur yang mengajukan permohonan kredit tersebut.

Bank Negara Indonesia cabang Rengat saat ini belum memiliki kriteria penilaian terhadap watak dan karakter calon debitur secara spesifik, namun untuk memberikan penilaian layak atau tidaknya calon debitur memperoleh kesempatan meminjam

uang, PT. Bank Negara Indonesia memberikan penilaian yang standar “layak atau baik”, setelah dilakukan penelitian tersebut, kreditur sudah dapat memberikan penilaian, apabila tidak dapat memenuhi syarat yang telah ditetapkan maka debitur tersebut tidak memiliki kesempatan untuk meminjam kredit pada Bank Negara Indonesia.

Dalam hal ini Bank Negara Indonesia belum bisa langsung memberikan kredit karena harus menilai dari sisi kemampuan (*capacity*) dari calon debitur tersebut, berikut penjelasan mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh calon debitur.

b. ***Capacity* (kemampuan)**

Dalam hal ini Bank Negara Indonesia harus mampu menganalisis calon debiturnya melalui kemampuannya dalam memimpin perusahaan dengan baik dan benar, kalau mampu memimpin perusahaannya, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian tepat pada waktunya. Pengukuran *capacity* dari calon debitur yang dilakukan oleh Bank Negara Indonesia dengan melakukan pendekatan sebagai berikut:

- a. Meneliti sejarah perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur.
- b. Menilai apakah usaha calon debitur selalu menunjukkan kegagalan dari waktu ke waktu.

- c. Menilai pengalaman perusahaan dilihat dari kemampuan selama beroperasi, serta umur usahanya bila belum mencapai dua tahun, maka bank berhak untuk tidak memberikan pinjaman.
- d. Melihat apakah sumber daya dipergunakan secara maksimal.
- e. Bagaimana persaingan antar perusahaan dengan yang lainnya, serta berapa banyak calon debitur tersebut memiliki pangsa pasar yang besar.
- f. Meneliti hasil penjualan atau omset dari tahun ketahun.

Setelah menilai dari kemampuan yang dimiliki calon debitur, maka Bank Negara Indonesia berhak mengambil kesimpulan apakah calon debitur tersebut berhak mendapatkan fasilitas kredit atau tidak, baik itu dilihat dari history perusahaan selama beroperasi, bila sudah memenuhi syarat maka Bank Negara Indonesia harus melihat pada segi penilaian yang lain, yakni ketersediaan dana yang dimiliki oleh calon debitur tersebut.

c. ***Capital (modal)***

Selain melihat dari *charcter* dan *capacity*, Bank Negara Indonesia juga harus melihat dari segi *capital* (modal) dengan melihat banyaknya modal yang dimiliki oleh calon debitur, atau melihat berapa banyak modal yang ditanamkan calon debitur

dalam usahanya, maka pihak Bank Negara Indonesia dapat menilai modal calon debitur tersebut. Semakin banyak modal yang ditanamkan calon debitur, maka calon debitur akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya.

Sebelum adanya transaksi kredit antara calon debitur dengan pihak bank, sebaiknya Bank Negara Indonesia harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba rugi untuk beberapa periode terakhir, yaitu untuk mengetahui berapa besarnya solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya, dan apakah laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh seorang akuntan public yang handal.
2. Menilai pos-pos lain yang dianggap perlu dianalisa sesuai dengan kondisi bisnis yang sedang berjalan.
3. Memperhitungkan laba rugi setelah perusahaan mendapatkan kredit.
4. Serta dilihat berjalankah usaha yang akan dibiayai nantinya dan dengan kelancaran usahanya tersebut calon debitur mampu mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat dalam memberikan penilaian terhadap calon debitur sangat relative, sebab memang ini merupakan salah satu kelemahannya karna belum memiliki salah satu standarisasi yang akurat. Namun setelah seorang analisis menganalisa modal (*capital*) yang dimiliki, baik itu dari laporan neraca, laba rugi, pos-pos yang harus dilunasi (pinjaman dari pihak bank lain), jika semuanya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Negara Indonesia dan calon debitur tersebut memiliki modal yang boleh dinilai memadai atau mampu melunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan pihak bank, maka dari itu Bank Negara Indonesia harus melihat dari *condition of economi*.

d. ***Condition of Economi***

Dalam hal ini yang dimaksud kondisi ekonomi adalah kondisi atau situasi politik, social, ekonomi, budaya dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari calon debitur yang memperoleh pinjaman kredit, oleh sebab itu Bank Negara Indonesia harus berhati-hati dalam menilai kondisi perekonomian calon debitur tersebut, karena yang namanya kondisi perekonomian seseorang tersebut berbeda-beda. Oleh sebab itu Bank Negara Indonesia tidak mempunyai standarisasi secara khusus dalam menilai *condition of economi*, Bank Negara Indonesia melakukan standarisasi secara umum, dengan melihat kebijakan ekonomi yang

diambil oleh pemerintah setempat dan peraturan dari Bank Negara Indonesia itu sendiri. Ada baiknya Bank Negara Indonesia meneliti aspek kondisi ekonomi dari:

1. Daya beli masyarakat.
2. Luas pangsa pasarnya.
3. Persaingan.
4. Perkembangan teknologi.
5. Ketersediaan terhadap bahan baku.

e. ***Collateral (jaminan atau anggunan)***

Setelah menilai dari keseluruhan aspek diatas, sebelum Bank Negara Indonesia menyalurkan dana tersebut ada baiknya Bank Negara Indonesia memperhatikan aspek *collateral* (jaminana) karena aspek ini merupakan salah satu aspek yang sangat terpenting yang harus Bank Negara Indonesia nilai, sebab bila si debitur ada kecurangan dalam pembayaran atau tidak mampu melunasi hutang-hutangnya, Bank Negara Indonesia berhak menyita jaminan tersebut.

Jaminan merupakan syarat utama yang menentukan disetujui atau ditolaknya permohonan kredit nasabah. Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa setiap kredit yang disalurkan oleh suatu bank mempunyai anggunan yang cukup. Oleh karena itu jika terjadi kredit macet maka jaminan inilah yang digunakan untuk membayar kredit tersebut. Adapun penilaian yang harus dilakukan



oleh Bank Negara Indonesia dalam menilai agunan dari calon debitur sebagai berikut:

- a. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, sebab dari kredit yang disalurkan tadi akan menimbulkan bunga berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati.
- b. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga bila terjadi masalah, maka Bank Negara Indonesia bias memperunakannya secepat mungkin.
- c. Jaminan harus berupa barang atau surat berharga yang mempunyai nilai nyata.
- d. Jaminan merupakan penjamin dari calon debitur karena Bank akan menyita jaminan jika terjadi kredit macet

Setelah semua aspek-aspek diatas telah ditelusuri maka PT. Bank Negara Indonesia sudah dapat menyimpulkan apakah calon debitur tersebut berhak mendapatkan kepercayaan untuk menikmati fasilitas kredit atau tidak. Berdasarkan penilaian Bank Negara Indonesia hanya memiliki penilaian atas baik dan buruk atau layak dan tidak layak.

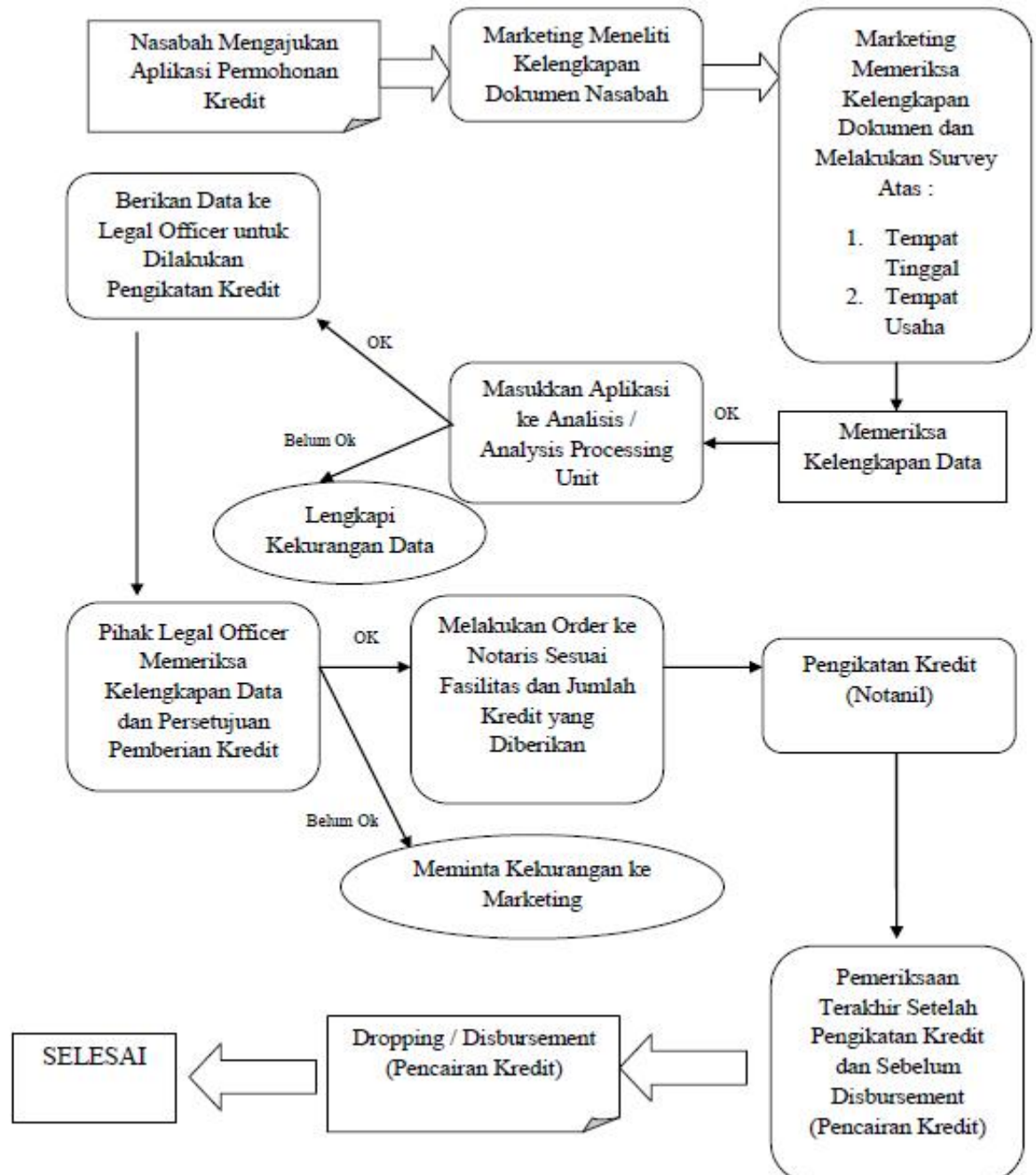
#### **4. Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Negara Indonesia**

BNI menetapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha rakyat tersebut. Berikut proses pemberian kredit di BNI :

**Gambar III.1**

**Flowchart Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Negara**

**Indonesia:**



Sumber: PT. Bank Negara Indonesia

Penjelasan gambar 3.1 yaitu :

1. Calon debitur mengajukan aplikasi permohonan kredit tertulis untuk memperoleh kredit usaha rakyat kepada BNI dengan dilengkapi persyaratan-persyaratan yang diperlukan seperti riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit, cara pemohon pengambilan kredit, dan jaminan kredit.
2. Marketing meneliti kelengkapan dokumen nasabah yang telah diajukan kepada pihak bank untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan perlengkapan dan sudah benar. Atas dasar permohonan tersebut, bagian marketing melakukan survey atau mencari informasi tentang calon debitur, baik dengan melakukan peninjauan langsung ke tempat tinggal atau ke tempat usaha dengan tujuan untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada sesuai dengan yang ditulis proposal. Setelah dilakukan survey tersebut, kembali dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen.
3. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, lalu dimasukkan aplikasi ke bagian analisis agar diperoleh kepastian bahwa kredit tersebut benar-benar tepat guna dan sasaran, serta aman bagi BNI. Dalam tahap ini telah didapat kesimpulan pokok dari analisa kredit yang merupakan suatu pendapat dan saran.
4. Disetujui atau ditolaknya permohonan atas kredit diputuskan oleh BNI atas dasar hasil aplikasi yang disampaikan dengan didukung oleh analisa atas data yang ada di BNI.

5. Apabila telah disetujui oleh bagian analisis, selanjutnya data diberikan kepada bagian legal officer untuk dilakukan pengikatan kredit.
6. Setelah pihak legal officer menerima semua data yang telah disetujui oleh bagian analisis, selanjutnya bagian legal officer memeriksa kelengkapan data tersebut dan persetujuan pemberian kredit tersebut.
7. Setelah bagian legal officer memeriksa kelengkapan data tersebut, dan persetujuan pemberian kredit telah disetujui, selanjutnya bagian legal officer melakukan order ke notaris sesuai dengan fasilitas dan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank.
8. Setelah dilakukan order kepada notaris, maka dilakukanlah pengikatan kredit.
9. Setelah dilakukan pengikatan kredit, lalu dilakukan pemeriksaan terakhir setelah pengikatan kredit. Setelah dilakukan pemeriksaan tersebut, selanjutnya dibuatkan Surat Keputusan Kredit dan dilakukan penandatanganan perjanjian kredit dan pengikatan jaminan, baik secara resmi dihadapan notaris yang ditunjuk BNI maupun dilakukan di bawah tangan (antara BNI dengan debitur, diikat dengan perjanjian tersendiri).
10. Kredit usaha rakyat yang telah disetujui dan telah dilakukan penandatanganan perjanjian kredit beserta agunannya, lalu dilakukan pencairan kredit, yaitu dana tersebut dikreditkan langsung ke rekening debitur yang ada di BNI. (debitur wajib membuka rekening giro atau tabungan di BNI).

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Bank Negara Indonesia adalah salah satu bank yang memberikan fasilitas Kredit Usaha Rakyat yang dapat bernilai sampai dengan Rp.500.000.000,- yang diberikan untuk usaha produktif dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi dengan jangka waktu kredit maksimal sampai dengan 5 tahun.
2. Dalam menyalurkan kredit kepada calon debiturnya, PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat menggunakan metode Analisis 7P yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Protection*, dan *Profitability*. Dan PT. Bank Negara Indonesia juga menggunakan Analisis 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition of Economy* dan *Collateral*.
3. Prosedur pemberian kredit usaha rakyat pada Bank Negara Indonesia antara lain yaitu calon debitur mengajukan permohonan kredit, lalu bagian marketing memeriksa kelengkapan dokumen dan melakukan tinjauan kelokasi usaha. Setelah itu data disetujui oleh bagian analisis kredit, dan diberikan ke bagian legal officer untuk dilakukan order kepada bagian

notaris dan dibuatkan surat perjanjian kredit oleh notaris, dan setelah itu dilakukan pencairan kredit.

## **B. Saran**

Dari uraian diatas penulis memberikan saran antara lain:

1. Agar PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat dapat lebih mensosialisasikan fasilitas Kredit Usaha Rakyat ini kepada seluruh masyarakat khususnya di kecamatan Rengat, agar masyarakat dapat menggunakan Kredit Usaha Rakyat sebagai modal usaha mereka.
2. Agar PT. Bank Negara Indonesia Cabang Rengat lebih memperhatikan pelayanan kredit terhadap calon debitur agar calon debitur dapat merasa nyaman dalam melakukan peminjaman kredit.
3. Pemerintah diharapkan dapat menurunkan kembali tingkat bunga pada kredit usaha rakyat karena kredit usaha rakyat ini merupakan program pemerintah dalam membantu pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, 2003. *Guru Dalam Proses Belajar*, PT. Sinar Baru Algensindo.

Hermansyah, 2008. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, PT. Prenada Media Group, Jakarta

Hasibuan, S.P. Melayu, 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara

Kasmir, 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2006. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta

Kasmir, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Ke Enam. PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta.

Surat Edaran, No. S. 08-DIR/ADK/03/2010. Tentang *Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel*, Jakarta 04 Maret 2010

Sinugan Muchdarsyah. 1997. *Managemen dan Bank*, PT. Bumi Aksara.

Siamat Dahlan 1998. *Management dan Bank*, PT. Bumi Aksara

Susilo.2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Salemba Empat, Jakarta

Syamsi, Ibnu. 2004. *Sistem dan Prosedur Kerja*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Usman Rahmadi. 2001. *Aspek- Aspek Hukum Perbankan Indonesia*, PT. Gramedia

Pustaka Utama, Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 199. Tentang Perbankan telah

diubah menjadi Undang-undang No. 10 tahun 1998